

## **Efektivitas Penggunaan Metode Iqra' Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Siswa Muallaf**

**M. Fazil**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

*m.fazil@ar-raniry.ac.id*

### **Abstract**

This study examines the effectiveness of using the iqra 'method to improve the ability to read the Qur'an for convert students at Assalam Islamic Solidarity School in Jantho City. Based on the facts in the field, the convert students who are already young have not been able to read the Qur'an well. This institution seeks to improve the quality of convert students in the Qur'an reading, which aims to be one of the motivations for other students to study the Qur'an well. This research has two objectives, namely: How is the ability to read the Qur'an, and the use of the iqra 'method for convert students at Assalam Islamic Solidarity School in Jantho City. This research use descriptive qualitative approach. Respondents in this study were teachers and students. Data collection techniques in this study are using observation and interviews. From the results of the study found by researchers that the use of iqra 'method has been effective against the ability to read for convert students, although there are difficulties in the learning process, caused by lughat (pronunciation) their tongues are still stiff. From this study it can be concluded that every educational institution that is specifically in charge of the education of the Qur'an must be able to improve its quality in carrying out the Qur'anic learning process especially in terms of reading the letters, so that every student, especially converts, can learn the Qur'an 's well and correctly, so that they can instill Islamic laws based on the Qur'an and as-Sunnah.

**Keywords:** *reading ability; Iqra Method; Qur'an reading; muallaf*

### **A. Pendahuluan**

Indonesia merupakan negara yang penduduknya sangat majemuk dilihat dari suku, budaya, dan agama. Beberapa agama dunia bisa hidup berdampingan dan berkembang di negara ini. Indonesia merupakan negara yang menjunjung tinggi hak asasi manusia, kebebasan beragama, dan memberikan perlindungan terhadap semua pemeluk agama dalam mengamalkan dan menjalankan ajaran agamanya, sebagaimana

diatur dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.<sup>1</sup> Kebebasan beragama yang ditetapkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 adalah salah satu hak manusia paling dasar yang dimiliki setiap individu.<sup>2</sup>

Manusia sebagai makhluk sosial, hidup dalam masyarakat yang bersifat dinamis dan berkembang ke arah kemajuan. Perkembangan tersebut menyebabkan masyarakat menjadi semakin kompleks, yang mengakibatkan besarnya tuntutan untuk hidup layak secara manusiawi. Untuk keperluan itu, manusia harus saling menolong dalam mewujudkan hakikat sosialitasnya. Manusia harus bahu-membahu dalam berbuat kebaikan dan amal sholeh, termasuk membimbing anak menjadi orang dewasa yang mulia dan dimuliakan oleh Allah swt. Upaya tolong-menolong yang dilakukan antara lain dengan mendirikan lembaga pendidikan nonformal, seperti langgar, surau, masjid dan organisasi kemasyarakatan dalam mewujudkan kehidupan manusia sebagai hamba Allah swt.<sup>3</sup>

Dalam sejarah diungkapkan bahwa sejak manusia menyadari pentingnya pendidikan, berbagai sarana dan prasarana dimanfaatkan sebagai lembaga pendidikan. Dalam perkembangan pendidikan Islam misalnya, terdapat beberapa lembaga pendidikan yang telah membantu kebangkitan pendidikan Islam, di antaranya masjid. Masjid merupakan institusi pendidikan yang dibentuk dalam lingkungan masyarakat muslim setelah keluarga dan sekolah. Masjid memegang peran penting dalam penyelenggaraan pendidikan Islam. Sebagai lembaga pendidikan, masjid berfungsi menyempurnakan pendidikan dalam keluarga, agar anak mampu melaksanakan tugas-tugas dalam masyarakat dan lingkungannya. Pada mulanya, pendidikan di masjid dalam arti sederhana dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan formal dan sekaligus pendidikan sosial.<sup>4</sup>

Mempelajari ilmu al-Qur'an merupakan bagian yang mendasar untuk memahami berbagai macam ilmu pengetahuan, tidak terkecuali dalam ilmu sains yang mempelajari fenomena dan gejala alam secara empiris, logis, sistematis dan rasional yang melibatkan proses dan sikap ilmiah. Khususnya pada proses pembelajaran al-

---

<sup>1</sup> Zaenal Abidin. "Eksistensi Agama Yahudi di Kota Manado", Reslawati (Ed) dalam, *Kasus-Kasus Aktual Kehidupan Keagamaan di Indonesia*, ( Jakarta : Kementerian Agama RI, Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2015), hlm. 20

<sup>2</sup> Tarmizi Taher, *Menuju Ummatan Wasathan, Kerukunan Beragama Di Indonesia*, (Jakarta: Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) IAIN, 1998) hlm, 18

<sup>3</sup> Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), hlm. 186

<sup>4</sup> Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah dan Perkembangan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1996), hlm. 133

Qur'an siswa akan dikenalkan tentang prinsip-prinsip dan hukum-hukum yang ada dalam al-Qur'an, dan siswa juga akan diajarkan bagaimana cara membaca al-Qur'an dengan metode yang mudah dipahami oleh siswa itu sendiri. Oleh karena itu keberhasilan suatu pendidikan sangat ditentukan oleh metode guru dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an.<sup>5</sup>

Oleh karena itu masih banyak generasi Islam yang luput dari ilmu pengetahuan agama, karena ketidakmampuan mereka untuk mempelajarinya, walaupun mereka sudah lahir dalam lingkungan yang bernuansa islami, apalagi bagi para muallaf yang baru memulai agama dari dasar, untuk mempelajari baca tulis al-Qur'an saja masih susah, khususnya di perbatasan-perbatasan Aceh seperti Subulussalam, Aceh Singkil, Kuta Cane, dan Aceh Tamiang, merupakan daerah yang masih rawan dengan aqidah (kurang memahami ilmu agama), namun untuk menanggulangi masalah tersebut terdapat banyak lembaga-lembaga yang mau mensurvei daerah-daerah yang masih rawan terhadap aqidah, salah satunya adalah Baitul Mal-Mu'amalat yang telah mengunjungi beberapa daerah untuk bisa mengadopsi beberapa anak untuk disekolahkan, yang bertujuan agar mereka dapat mengenal Islam secara kental dari pikiran dan hatinya.

Baitul Mal-Mu'amalat juga melaksanakan kerjasama dengan pesantren-pesantren yang ada di Aceh, salah satunya di Kabupaten Aceh Besar yaitu SMP Swasta Islamic Solidarity School Kota Jantho yang memiliki tujuan mulia untuk menampung serta mendidik anak-anak yang masih rawan aqidahnya. Setelah mensurvei di beberapa daerah perbatasan, terdapat para muallaf yang masih minim tentang pengetahuan agama dan aqidahnya, sehingga pihak Baitul Mal-Mu'amalat berhubungan langsung dengan orang tua muallaf, dan berkeinginan untuk mendanai anak-anak mereka untuk sekolah, yang dibantu langsung oleh Baitul Mal Aceh sehingga mereka bisa dididik untuk memahami isi kandungan al-Qur'an melalui ilmu agama dengan baik dan benar.

Lembaga pendidikan juga dapat berarti sebuah institusi yang memang sengaja dibentuk untuk keperluan khusus kependidikan dan ada pula lembaga yang memang tanpa disadari telah berfungsi sebagai sarana pendidikan dan pembelajaran. Pengertian ini berimplikasi pada pemahaman yang luas tentang lembaga pendidikan sehingga bisa memasukkan segala hal yang bisa mendatangkan nilai positif dalam proses

---

<sup>5</sup> Masri Sareb Putra, *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*, (Jakarta: Indeks, 2008), hlm. 3.

kependidikan dan penyelenggaranya dikategorikan sebagai lembaga pendidikan. Jamaah pengajian juga dikategorikan sebagai lembaga pendidikan.<sup>6</sup>

Lembaga pendidikan secara garis besar dapat dibagi menjadi dua: (a) lembaga pendidikan formal dan (b) lembaga pendidikan nonformal. Lembaga pendidikan formal seringkali dilekatkan dengan lembaga sekolah yang memiliki tujuan, sistem, kurikulum, gedung, jenjang, dan jangka waktu yang telah tersusun rapi dan lengkap. Sedangkan lembaga pendidikan nonformal keberadaannya di luar sekolah atau di masyarakat (umum).

Untuk mempermudah belajar membaca al-Qur'an khususnya bagi anak-anak, diperlukan metode yang tepat, karena metode tersebut merupakan salah satu faktor pendukung tercapainya tujuan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang optimal. Beragam metode yang digunakan pada lembaga-lembaga pendidikan seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) diantaranya adalah Metode Iqra, Metode Baghdadiyah, Barqy, Qiraati, Aba Ta Tsa dan sebagainya. Metode-metode tersebut memiliki kelebihan dan kekurangannya. Munculnya metode-metode tersebut berdasarkan perbedaan latar belakang dan tuntutan masyarakat yang mengharapkan anak-anak mereka mampu mengenal huruf hijaiyah dan tata cara baca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid dalam waktu yang tidak terlalu lama.

SMP Swasta Islamic Solidarity School Kota Jantho sudah menerima anak muallaf selama 4 empat tahun terakhir, dalam proses pembelajaran mereka dikhususkan untuk mempelajari ilmu agama Islam, apalagi dari segi membaca al-Qur'an, mereka harus diajarkan mulai pelajaran yang paling mendasar. Oleh karena itu sekolah ini diharapkan dapat membawa perubahan kearah yang lebih baik dengan adanya peningkatan kualitas hidup melalui jalur pendidikan khususnya bagi siswa muallaf. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih, maka dapat memperbesar adanya suatu harapan untuk perubahan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas mendorong penulis untuk mengkaji lebih dalam tentang efektivitas penggunaan metode iqra' untuk meningkatkan kemampuan

---

<sup>6</sup> Nur Salami and Anton Widyanto, "Etika Hubungan Pendidik Dan Peserta Didik Menurut Perspektif Pendidikan Islam Dan Pendidikan Barat (Studi Komparatif Pemikiran al-Zarnuji Dan Paulo Freire)," *DAYAH: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (July 10, 2018): 164–81, <https://doi.org/10.22373/jie.v1i2.2945>.

membaca al-Qur'an bagi siswa muallaf di SMP Swasta Assalam Islamic Solidarity School Kota Jantho.

Menurut Aan Komariah efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai. Efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok organisasi, makin dekat pencapaian prestasi yang diharapkan supaya lebih efektif hasil penelitiannya.<sup>7</sup> Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia efektivitas berasal dari kata “efektif” berarti ada efektifnya, manjur, mujarab, mapan.<sup>8</sup> Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas ialah suatu keadaan dan ukuran sejauh mana manfaat dan tercapainya tujuan yang telah tercapai.

Efektivitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran, kriteria keefektifan dalam penelitian ini mengacu pada:

1. Ketuntasan belajar, pembelajaran dapat dikatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa telah memperoleh nilai 60 peningkatan hasil belajar.
2. Metode pembelajaran dikatakan efektif meningkat hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah pembelajaran.
3. Metode pembelajaran dikatakan efektif dapat meningkatkan minat dan motivasi apabila setelah pembelajaran siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar lebih giat dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik, serta siswa dapat belajar dalam keadaan menyenangkan.<sup>9</sup>

Pembelajaran yang efektif dapat menciptakan lingkungan yang optimal, baik secara fisik, maupun mental, suasana hati yang gembira tanpa tekanan, maka dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Pengaturan kelas yang baik merupakan langkah pertama yang efektif untuk mengatur pengalaman siswa secara

---

<sup>7</sup> Aan Komariah dan Cipi Triatna, *Visionary Leader Ship Menuju Sekolah Efektif*, (Bandung: Bumi Aksara, 2005), hlm. 34

<sup>8</sup> Djaka, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, (Surakarta: Pustaka Mandiri, 2011), hlm. 45

<sup>9</sup> Ahmad Muhli, *Efektivitas Pembelajaran*, (Jakarta: Wordpress, 2012), hlm. 10

keseluruhan.<sup>10</sup> Efektivitas dapat memberikan arti yang berbeda sesuai sudut pandang dan kepentingan masing-masing, maka efektivitas adalah kesesuaian antara siswa yang melaksanakan tugas dengan siswa yang dituju.<sup>11</sup>

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa proses belajar mengajar dapat dikatakan efektif apabila para siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam proses pembelajaran, dan dalam prosesnya dapat menyenangkan hati siswa untuk terus memotivasi dirinya untuk belajar lebih giat lagi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Slameto bahwa belajar mengajar yang efektif adalah yang dapat membawa suasana belajar siswa yang efektif pula.<sup>12</sup>

### **1. Metode Iqra'**

Metode iqra' adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqra' terdiri dari 6 Jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode iqra' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih tanpa dieja). Artinya diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.

Metode pembelajaran ini pertama kali disusun oleh H. As'ad Humam di Yogyakarta. Buku metode iqra' ini disusun/dicetak dalam enam jilid sekali. Dimana dalam setiap jilidnya terdapat petunjuk mengajar dengan tujuan untuk memudahkan setiap peserta didik yang akan menggunakannya, maupun ustadz/ustadzah yang akan menerapkan metode tersebut kepada santrinya. Metode ini termasuk salah satu metode yang cukup dikenal dikalangan masyarakat, karena sudah digunakan di seluruh Indonesia.

### **2. Sistematika Buku Iqra'**

- a. Jilid 1 pelajaran pada jilid 1 ini seluruhnya berisi pengenalan bunyi huruf tunggal berharokat *fathah*.

---

<sup>10</sup> Isjon, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antara Peserta Didik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 59

<sup>11</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 34

<sup>12</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, Cet. 2*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 64

- b. Jilid 2 pada jilid 2 ini diperkenalkan dengan bunyi huruf-huruf bersambung berharokat *fathah*. Baik huruf sambung di awal, di tengah maupun di akhir kata.
- c. Jilid 3 pada jilid ini barulah diperkenalkan bacaan *kasroh*, *kasroh* dengan huruf bersambung, *kasroh* panjang karena diikuti oleh huruf *ya sukun*, bacaan *dhommah*, dan *dhommah* panjang karena diikuti oleh wawu sukun.
- d. Jilid 4 pada jilid 4 diawali dengan bacaan fathah tanwin, kasroh tanwin, dhommah tanwin, bunyi *ya sukun* dan wawu sukun, mim sukun, nun sukun, qolqolah dan huruf-huruf hijaiyah lainnya yang berharokat sukun.
- e. Jilid 5 isi materi jilid 5 ini terdiri dari cara membaca alif lam qomariyah, waqof, mad far'i, nun sukun/tanwin menghadapi huruf-huruf idzhom bighunnah, alif lam syamsiyah, alif lam jalalah, dan cara membaca nun sukun/tanwin menghadapi huruf-huruf idzghom bilaghunnah.
- f. Jilid 6 isi jilid ini sudah memuat *bighunnah* yang diikuti semua persoalan-persoalan tajwid. Pokok pelajaran jilid 6 ini ialah cara membaca *nun sukun/tanwin* bertemu huruf-huruf, cara membaca *nun sukun/tanwin* bertemu huruf-huruf *iqlab*, cara membaca *nun sukun/tanwin* bertemu huruf-huruf ikhfa, cara membaca dan pengenalan *waqof*, cara membaca *waqof* pada beberapa huruf/kata yang musykilat dan cara membaca huruf-huruf dalam *fawatihussuwar*.

### 3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Iqra'

#### a. Kelebihan metode iqra'

- 1) Adanya buku (modul) yang mudah dibawa dilengkapi dengan beberapa petunjuk teknis pembelajaran bagi guru serta pelatihan dan pendidikan guru. Agar buku *Iqra* ini dapat dipahami dengan baik oleh guru.
- 2) CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif). Siswa diberikan contoh huruf yang sudah diberi harakat sebagai pengenalan di lembar soal, setiap mulai dan setiap memulai belajar, siswa dituntut untuk mengenal huruf hijaiyah tersebut.

- 3) Bersifat privat (individual). Setiap siswa menghadap guru untuk mendapatkan bimbingan langsung secara individual, jika pembelajaran terpaksa dilakukan secara kolektif, maka guru akan menggunakan buku “*Iqra Klasikal*”.
  - 4) Menggunakan sistem asistensi. Siswa yang lebih tinggi belajarnya dapat membantu, menyimak siswa lain yang lebih rendah, meski demikian proses kelulusan tetap ditentukan oleh guru melalui ujian.
  - 5) Guru mengajar dengan pendekatan komunikatif, sehingga siswa termotivasi dengan teguran yang menyenangkan jika terjadi kesalahan.
  - 6) Dengan menggunakan bacaan yang langsung mengenal bunyi bacaan tanpa memperkenalkan huruf hijaiyah, sehingga tidak menyulitkan siswa, praktis siswa lebih mudah mengenal bacaan.
  - 7) Sistematis, dan mudah diikuti, dari bacaan yang mudah ke yang sulit, sehingga mudah didengar dan mudah diingat.
  - 8) Penggunaan sistem pembelajaran variatif dengan cerita dan nyanyian islami.
  - 9) Buku metode *Iqra* bersifat *flexible* untuk semua umur dari TKQ, TPQ dan TQA.
- b. Kekurangan metode iqra'
- 1) Siswa kurang tahu nama huruf hijaiyah karena tidak diperkenalkan pada awal pembelajaran.

Siswa kurang tahu istilah atau nama-nama bacaan dalam ilmu *tajwid*.



## B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu “suatu bentuk penelitian yang paling dasar, ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia”.<sup>13</sup> Menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.<sup>14</sup> Tujuannya adalah mendeskripsikan tentang efektivitas penggunaan metode iqra’ untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an bagi siswa muallaf di SMP Swasta Assalam Islamic Solidarity School Kota Jantho dan mengupas seluruh permasalahan yang terjadi dan memberikan gambaran terhadap lokasi yang sebenarnya.

Data penelitian diperoleh dengan melakukan *field research* (penelitian lapangan) yaitu peneliti mencari data dilapangan dengan mengumpulkan data-data dan keterangan langsung dari responden melalui observasi, interview dan dokumentasi. Metode ini digunakan peneliti untuk menggambarkan dengan baik terhadap aktivitas serta rutinitas yang dilaksanakan lembaga tersebut pada proses penggunaan metode iqra’ untuk meningkatkan membaca al-Qur’an bagi siswa muallaf.

Subjek penelitian adalah informan yang ditentukan dan menjadi sumber data untuk mendapatkan keterangan penelitian, atau apa saja yang menjadi sumber dalam penelitian.<sup>15</sup> Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini sebanyak 12 orang yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah dan 1 orang wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta 10 orang guru PAI SMP Swasta Assalam Islamic Solidarity School Kota Jantho.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sekolah SMP Swasta Assalam Islamic Solidarity School Kota Jantho merupakan salah satu lembaga yang membentuk program tahfidz. Program tahfidz ini menjadi prioritas utama bagi lembaga tersebut. Oleh karena itu, lembaga ini membentuk kelas untuk pengajaran al-Qur’an secara khusus, seperti pembentukan kelas

---

<sup>13</sup> Sukmadinata dan Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.72

<sup>14</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 4.

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Cet. 14* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 40

*takhassush* bagi siswa muallaf untuk mempelajari al-Qur'an secara serius. Pada proses tersebut para siswa yang sudah menyelesaikan studinya, diharapkan mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga mereka dapat membaca al-Qur'an dengan lancar, selanjutnya dapat membaca al-Qur'an besar (mushaf).

Pada tahfidz al-Qur'an, maka para siswa muallaf harus mempelajari al-Qur'an dari hal yang paling mendasar, karena kemampuan membaca mereka masih tergolong jauh dari kesempurnaan, sehingga untuk memenuhi program tahfidz tersebut, maka mereka harus dapat melancarkan bacaannya selama proses pembelajaran al-Qur'an berlangsung. Pada pembelajaran al-Qur'an ini termasuk materi yang sangat penting bagi siswa muallaf, sehingga diharapkan bagi mereka untuk memiliki kemauan yang besar untuk membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Maka pada temuan khusus ini menjadi prioritas utama bagi peneliti untuk meneliti secara mendalam untuk menyelesaikan penelitiannya. Di antaranya adalah:

1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Siswa Muallaf di SMP Swasta Assalam Islamic Solidarity School Kota Jantho

Kemampuan membaca al-Qur'an bagi siswa muallaf pada penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa:

- a. Kemampuan membaca huruf-huruf al-Qur'an sangat lemah
- b. Masih membawa lughat (bahasa) daerahnya masing-masing, sehingga siswa masih sulit mengucapkan huruf-huruf al-Qur'an dengan benar, karena mereka belum terbiasa membacanya.
- c. Harus diajarkan mulai pelajaran yang paling mendasar.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadz IS yang merupakan Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) S Assalam Islamic Solidarity School Kota Jantho menyatakan bahwa:

“Kemampuan membaca al-Qur'an bagi para siswa muallaf adalah karena mereka masih sulitnya untuk mengeluarkan makhrajul huruf dari mulut mereka masing-masing, dikarenakan mereka belum terbiasa untuk membaca al-Qur'an, padahal mereka sudah menjadi para remaja yang sudah masuk Sekolah Menengah Pertama (SMP), akan tetapi mereka baru mempelajari tentang al-Qur'an. Kebiasaan bagi kita umat Islam,

salah satunya dari dalam kandungan seorang ibu kita sudah dibacakan bunyi ayat-ayat al-Qur'an, sampai lahirpun kita masih mendengarkan lantunan aya suci tersebut. bahkan untuk memahami benar-benar tentang al-Qur'an, maka anak-anak yang sudah berumur empat (4) sampai enam (6) tahun sudah dimasukkan sekolah/pendidikan yaitu Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA), setelah selesai dari Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an, para anak-anak tersebut melanjutkan pendidikannya di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), kebiasaan anak-anak yang masuk pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) ini berumur enam (6) sampai dengan sebelas (11) tahun. Pada umumnya anak-anak yang sudah berumur sebelas (11) tahun ini sudah bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Oleh karena itu saya memahami bahwa masalah utama terhadap siswa muallaf ini adalah cara membaca huruf al-Qur'an yang masih kaku dalam pengucapannya, dikarenakan mereka masih membawa lughat dari daerah mereka masing-masing, sehingga untuk mengubah lughat mereka itu masih tergolong sulit, disebabkan oleh masih banyaknya bacaan huruf-huruf al-Qur'an yang salah ketika mereka membacanya".<sup>16</sup>

Menurut ustadzah AR yang merupakan Wakil Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Assalam Islamic Solidarity School Kota Jantho menyatakan bahwa:

“Kemampuan membaca al-Qur'an bagi siswa muallaf di SMP Swasta Assalam Islamic Solidarity School Kota Jantho adalah masih banyaknya siswa muallaf yang kurang bagus dari segi bacaan makhrajnya, karena mereka masih membawa lughat dari daerah mereka masing-masing. Pastinya kita tidak dapat mengubah bacaan lughat mereka secara cepat dan tepat, melainkan membutuhkan proses yang cukup lama untuk memperbaikinya, dikarenakan tidak kuatnya penanaman ilmu agama dan pembelajaran al-Qur'an dari keluarganya sendiri. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar ini perlu bimbingan secara khusus untuk mereka dengan menambah waktu di luar jam sekolah untuk mengajarkan mereka tentang bacaan huruf-huruf al-Qur'an yang baik dan benar. Inilah bentuk usaha yang kami lakukan untuk siswa muallaf, dengan tujuan agar siswa tersebut bisa menjadi anak yang mencintai al-Qur'an seumur hidupnya.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz IS (Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) As-Salam Islamic Solidarity School), Tanggal 01 November 2017

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah AR (Wakil Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Bagian Kurikulum di As-Salam Islamic Solidarity School), Tanggal 01 November 2017

Menurut ustadz AY yang merupakan guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Assalam Islamic Solidarity School Kota Jantho menyatakan bahwa:

“Kemampuan membaca al-Qur’an bagi siswa muallaf di SMP Swasta Assalam Islamic Solidarity School Kota Jantho adalah karena mereka masih belum terbiasa untuk mempelajari huruf-huruf al-Qur’an, sehingga mereka benar-benar susah untuk memahami dan untuk mengerti tentang huruf-huruf tersebut, oleh karena pelajaran al-Qur’an ini adalah pertama sekali bagi mereka untuk mengenalnya. Terkadang huruf-huruf al-Qur’an yang sudah dibaca saja masih banyak sekali salah bacaannya, apalagi huruf-huruf yang telah diajarkan belum melekat dalam pikiran mereka, sehingga masih banyak huruf-huruf al-Qur’an yang terlupakan, oleh karena kemampuan kognitifnya yang masih kurang mampu untuk mencerna huruf-huruf yang telah mereka pelajari.”<sup>18</sup>

Menurut ustadzah NA yang merupakan guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Assalam Islamic Solidarity School Kota Jantho menyatakan bahwa:

“Kemampuan membaca al-Qur’an bagi siswa muallaf di SMP Swasta Assalam Islamic Solidarity School Kota Jantho adalah karena masih banyak di antara mereka yang susah untuk melafadzkan huruf-huruf al-Qur’an dengan baik dan benar, karena dalam melafadzkannya itu masih banyak huruf-huruf yang keliru terhadap bacaannya dikarenakan banyak diantara siswa yang memiliki pertumbuhan fisik yang kurang sempurna, dan bahkan kemampuan kognitifnya yang masih terbatas untuk mempelajarinya, dan guru sendiri sudah berusaha terhadap siswanya yang susah memahami huruf-huruf al-Qur’an untuk memberikan motivasi, agar siswa muallaf bisa bertambah semangat dalam proses pembinaan tersebut”.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa guru masih memiliki banyak kesulitan pada efektivitas penggunaan metode iqra' untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an bagi muallaf di SMP Swasta Assalam Islamic Solidarity School Kota Jantho, karena guru harus benar-benar memahami psikologi anak didiknya, agar kemampuan dalam belajar berjalan secara optimal, akan tetapi anak didik juga jangan terlalu dipaksakan untuk belajar, karena banyak anak

---

<sup>18</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz AY (Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) As-Salam Islamic Solidarity School), Tanggal 01 November 2017

<sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah NA (Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) As-Salam Islamic Solidarity School), Tanggal 01 November 2017

didik yang memiliki kemampuan kognitif yang sangat lemah dalam menanggapi materi pelajaran.

## 2. Penggunaan Metode Iqra' bagi Siswa Muallaf di SMP Swasta Assalam Islamic Solidarity School Kota Jantho

Proses penggunaan metode iqra' bagi siswa muallaf pada penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa:

- a. Penggunaan dan pembelajarannya harus dilakukan secara khusus
- b. Memfokuskan pada bacaan yang paling dasar (huruf0huruf hijaiyah).
- c. Mengajarkannya dengan cara "*step by step*" yaitu melalui mengulang-ngulang (*talaqqi*) bacaan al-Qur'an.
- d. Menambahkan metode lain seperti metode qiraati dan juz 'amma.
- e. Menghafal seluruh huruf-huruf yang ada pada al-Qur'an (huruf-hijaiyah)

Seperti yang diungkapkan oleh beberapa orang ustadz di Sekolah Menengah Pertama (SMP) S Assalam Islamic Solidarity School Kota Jantho, di antaranya adalah ustadz IS yang merupakan kepala sekolah menyatakan bahwa:

"Penggunaan metode iqra' bagi siswa muallaf di SMP Swasta Assalam Islamic Solidarity School Kota Jantho sudah sangat efektif, karena pada proses pembelajarannya, anak didik di fokuskan pada hal membaca huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan benar. Oleh karena itu sekolah memberi asupan dari dalam diri mereka untuk mempelajari al-Qur'an secara serius. Dikarenakan lembaga kita disini memiliki program tahfidz yang menjadi program utama bagi sekolah kami, dengan tujuan dapat melahirkan para generasi penghafal al-Qur'an yang berjiwa Qur'ani. Oleh karena itu pihak sekolah memisahkan siswa muallaf secara khusus dan mengajarkan mereka tentang ilmu agama serta membaca al-Qur'an dari hal yang paling mendasar. jadi bagi siswa muallaf akan memiliki waktu yang lebih banyak untuk membaca al-Qur'an dengan focus dan serius. Sekolah tidak membuat kurikulum khusus untuk siswa muallaf, akan tetapi kami memfokuskan proses pembelajarannya pada pembelajaran al-Qur'an khususnya dalam hal pengucapan *makhraj al-huruf*, tajwid, dan mengajarkan ilmu agama secara universal. Para guru juga mengajarkannya dengan cara "*step by step*" yaitu melalui mengulang-ngulang (*talaqqi*) bacaan al-Qur'an, dikarenakan para

siswa muallaf masih sulit dan susah dalam membaca huruf-huruf al-Qur'an, karena lughat mereka masih kental dari daerah mereka masing-masing. Walaupun belum begitu sempurna dari segi bacaan makhraj hurufnya, tapi sudah ada peningkatan dari aspek membaca dengan lancar, hanya saja mereka belum mengucapkan huruf-huruf hijaiyah dengan fasih".<sup>20</sup>

Menurut ustadzah AR yang merupakan wakil kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta bagian kurikulum di Assalam Islamic Solidarity School Kota Jantho menyatakan bahwa:

"Penggunaan metode iqra' bagi siswa muallaf di SMP Swasta Assalam Islamic Solidarity School Kota Jantho sudah sangat baik, walaupun diantara siswa ini masih tergolong jauh dari kesempurnaan bacaan huruf al-Qur'an, kami tidak membuat kurikulum khusus bagi mereka, akan tetapi untuk menyelesaikan masalah tersebut, kami mencoba beberapa metode lainnya pada proses pembelajarannya, yang bertujuan agar mereka benar-benar mau mempelajainya dengan baik. Diantaranya adalah metode qiraati dan juz 'amma, dengan harapan para siswa muallaf ini bisa terus mempelajari huruf-huruf al-Qur'an dengan serius, sehingga dapat melancarkan bacaan huruf al-Qur'an bagi masing-masing siswa. setiap siswa yang masuk ke sekolah kami wajib menghafal al-Qur'an minimal satu juz untuk satu tahun masa belajar.".<sup>21</sup>

Menurut ustadz AY yang merupakan guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Assalam Islamic Solidarity School Kota Jantho menyatakan bahwa:

"Penggunaan metode iqra' bagi siswa muallaf di SMP Swasta Assalam Islamic Solidarity School Kota Jantho itu sangat diperlukan, karena mereka akan diajarkan huruf-huruf al-Qur'an dari yang paling dasar. Bila kita memperhatikan mereka dengan serius, maka akan melahirkan generasi Islam yang benar-benar kuat dengan ilmu pengetahuan agama, khususnya dari segi membaca al-Qur'an. Oleh karena itu dengan adanya metode iqra' ini dapat mempermudah bagi siswa muallaf untuk mempelajari al-Qur'an dengan baik dan cepat. walaupun mereka masih memiliki kekurangan yang sangat besar pada bacaan huruf-huruf al-Qur'an, kami akan berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi mereka. Salah satunya mereka harus bias menghafal

---

<sup>20</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz IS (Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) As-Salam Islamic Solidarity School), Tanggal 01 November 2017

<sup>21</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah AR (Wakil Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Bagian Kurikulum di As-Salam Islamic Solidarity School), Tanggal 01 November 2017

semua huruf-huruf al-Qur'an (huruf hijaiyah). Karena al-Qur'an merupakan benteng utama serta menjadi pedoman hidup bagi kita umat manusia. Oleh karena itu sekolah memiliki program tahfidz yang bertujuan untuk menciptakan para generasi-generasi Islam penghafal al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama (SMP) ini".<sup>22</sup>

Menurut ustadz NA yang merupakan guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) S Assalam Islamic Solidarity School Kota Jantho menyatakan bahwa:

"Penggunaan metode iqra' bagi siswa muallaf di SMP Swasta Assalam Islamic Solidarity School Kota Jantho sudah sangat bagus karena program yang paling utama disini adalah program tahfidz, jadi dengan memisahkan siswa muallaf secara khusus bagi mereka, maka mereka dapat mempelajari cara membaca al-Qur'an dengan baik, tanpa ada gangguan dari orang lain. Secara umum apabila mereka digabungkan dengan siswa yang lain, pasti akan menimbulkan masalah dengan gangguan yang sangat besar. Apabila gangguan tersebut mempengaruhi siswa muallaf dengan sikap tidak terpuji, maka mereka pasti semakin sulit untuk mempelajari al-Qur'an. Oleh karena itu program ini sangat mendukung untuk mencapai program tahfidz pada lembaga sekolah ini. sehingga mereka bisa mengembangkan cara belajarnya dengan baik".<sup>23</sup>

Menurut ustadz MY yang merupakan guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) S Assalam Islamic Solidarity School Kota Jantho menyatakan bahwa:

"Penggunaan metode iqra' bagi siswa muallaf di SMP Swasta Assalam Islamic Solidarity School Kota Jantho adalah dengan melaksanakan proses belajar mengajar secara khusus, karena siswa muallaf ini masih sulit untuk melafadzkan huruf-huruf al-Qur'an dengan fasih. Para guru juga telah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan pembelajaran yang terbaik, akan tetapi disebabkan oleh kelemahan dari kemampuan kognitifnya untuk memahami serta melafadzkan huruf-huruf al-Qur'an tersebut membuat kami sangat sulit untuk menyelesaikan masalah tersebut. Akan tetapi kami tidak patah semangat untuk membimbing mereka sampai dengan lancar, karena program utama sekolah ini adalah tahfidz".<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz AY (Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) As-Salam Islamic Solidarity School), Tanggal 01 November 2017

<sup>23</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah NA (Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) As-Salam Islamic Solidarity School), Tanggal 01 November 2017

<sup>24</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz MY (Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) As-Salam Islamic Solidarity School), Tanggal 01 November 2017

Guru sangat berperan penting dalam mengajarkan al-Qur'an bagi siswa muallaf, karena keterbatasan mereka dalam memahami huruf-huruf al-Qur'an, maka pihak sekolah sudah memberikan peluang terbaik, yaitu dengan memisahkan siswa muallaf dengan siswa yang lain, agar mereka bisa terfokus pada penggunaan metode iqra' untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an, sehingga para guru bertanggung jawab penuh terhadap mereka, agar mereka bisa menjadi generasi-generasi Islam yang berintelektual dibidang agama dan dapat menegakkan dasar-dasar hukum Islam melalui al-Qur'an dan hadits yang akan membimbing mereka ke jalan yang lebih baik. Peran guru yang profesional akan menciptakan generasi-generasi muda yang berbakti kepada agama, nusa dan bangsa, maka ilmu yang di dapatkan di sekolah menjadi acuan utama bagi siswa tersebut untuk menjadi siswa yang benar-benar memahami al-Qur'an, dan juga melalui ilmu agama dari dalam dirinya sesuai didikan yang telah diberikan oleh gurunya selama belajar ilmu agama dari sekolah mereka.

Walaupun masih banyaknya keterbatasan siswa dalam mempelajari huruf-huruf al-Qur'an, baik dari membenaran lajih mereka, dan bahkan dari segi pengucapan makhrajnya yang masih sulit dan belum fasih, sehingga membuat guru sedikit kesusahan dalam menanganinya, dikarenakan para siswa muallaf belum terbiasa dengan bacaan al-Qur'an. Namun para guru juga tidak patah semangat untuk membina siswa muallaf, agar mereka benar-benar dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, walaupun masih banyak di antara siswa tersebut yang melalaikan tugas dan kewajibannya sebagai siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung, tetapi para guru tetap masih memperhatikan tentang penggunaan metode iqra' untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an bagi siswa muallaf. Oleh karena itu semua orang berharap yang terbaik terhadap siswa mereka agar mereka bisa menjadi anak yang dapat dibanggakan oleh orang tua murid dan guru khususnya, serta umat Islam secara global, yang menjadi harapan bagi para orang tua agar anaknya bisa berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. artinya para guru dapat mengajarkan anak didiknya dengan profesional, karena guru adalah contoh tauladan bagi generasi-generasi Islam ke depan, dengan tujuan agar perkembangan anak didiknya akan sempurna di masa yang akan datang.

Untuk membenahi anak didik agar mengerti huruf-huruf hijaiyah itu tidak hanya dengan cara menghafalnya, akan tetapi anak didik harus dapat memahami huruf-huruf



tersebut sesuai dengan kaedah-kaedah huruf yang telah dipahaminya selama belajar, dengan tujuan agar mereka dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Pengajaran yang pernah diterapkan oleh guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) S Assalam Islamic Solidarity School Kota Jantho untuk memahami huruf hijaiyah, salah satunya adalah dengan cara memberikan arahan-arahan, baik kata-kata yang mudah dimengerti oleh siswa, sehingga siswa tersebut bisa memahami huruf-huruf al-Qur'an dengan pemahaman dan kreatifitas mereka masing-masing.

#### **D. Penutup**

Penggunaan metode iqra' bagi siswa muallaf di SMP Swasta Assalam Islamic Solidarity School Kota Jantho adalah dengan memberikan pembelajaran al-Qur'an secara terpisah dengan siswa lain, yaitu dengan membentuk kelas khusus (*takhassus*) bagi mereka, yang bertujuan agar mereka dapat mempelajari baca tulis al-Qur'an dengan serius dan fokus. Besar harapan agar mereka dapat mempelajari al-Qur'an dan benar-benar menyukainya dengan sepenuh hati. Mempelajari al-Qur'an secara khusus akan menjadi benteng utama bagi siswa muallaf sebagai pedoman hidup mereka, serta dapat memotivasi mereka untuk terus berusaha mempelajarinya, karena para siswa muallaf ini beranjak dari tidak bisa membaca al-Qur'an dan sudah berusaha untuk memulainya dari yang paling dasar, oleh karena itu sekolah mengadakan program takhassus ini untuk menciptakan suasana yang Islami di lingkungan mereka sendiri. Pada umumnya apabila para siswa muallaf ini sukses mempelajari ilmu al-Qur'an, maka mereka bisa menjadi inspirasi dan dapat memberikan motivasi bagi orang tua atau para remaja dan masyarakat disekitarnya, karena program ini juga merupakan salah satu sarana dakwah bagi sekolah untuk memperkenalkan tentang ajaran Islam melalui al-Qur'an, sehingga dapat melahirkan rasa cinta terhadap al-Qur'an setelah mereka menyelesaikan sekolahnya.

Kemampuan membaca al-Qur'an bagi siswa muallaf di SMP Swasta Assalam Islamic Solidarity School Kota Jantho masih sangat kurang, mereka belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik, khususnya dari segi pengucapan makhraj huruf-huruf al-Qur'an, disebabkan oleh lughat dari daerah mereka masing-masing, yang menjadi faktor utama bagi mereka. sehingga setiap bacaan huruf-huruf al-Qur'an tergolong sulit untuk dikeluarkan dari mulut mereka secara fasih. Apalagi para siswa muallaf ini harus

diajarkan huruf-huruf al-Qur'an dari hal yang paling dasar, dikarenakan mereka benar-benar tidak bisa membaca al-Qur'an sama sekali, jadi ini merupakan hal yang paling berat yang dirasakan oleh para guru pada kemampuan membaca al-Qur'an bagi siswa muallaf.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal. "Eksistensi Agama Yahudi di Kota Manado", Reslawati (Ed) dalam, *Kasus-Kasus Aktual Kehidupan Keagamaan di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Agama RI, Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Cet. 14*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Djaka. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*. Surakarta: Pustaka Mandiri, 2011.
- Hasbullah. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah dan Perkembangan*. Jakarta: Raja Grafindo, 1996.
- Isjon. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antara Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Khairuni, Nisa, and Anton Widyanto. "Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam Dalam Menyelesaikan Krisis Spiritual Remaja Di Banda Aceh." *DAYAH: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (March 18, 2018): 74. <https://doi.org/10.22373/jie.v1i1.2482>.
- Komariah, Aan dan Cepi Triatna. *Visionary Leader Ship Menuju Sekolah Efektif*. Bandung: Bumi Aksara, 2005.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhli, Ahmad. *Efektivitas Pembelajaran*. Jakarta: Wordpress, 2012.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nawawi, Hadari. *Pendidikan Dalam Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1993.
- Putra, Masri Sareb. *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. Jakarta: Indeks, 2008.
- Salami, Nur, and Anton Widyanto. "Etika Hubungan Pendidik Dan Peserta Didik Menurut Perspektif Pendidikan Islam Dan Pendidikan Barat (Studi Komparatif Pemikiran al-Zarnuji Dan Paulo Freire)." *DAYAH: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (July 10, 2018): 164–81. <https://doi.org/10.22373/jie.v1i2.2945>.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Cet. 2*. Jakarta: Rineka Cipta, 1995.

Sukmadinata dan Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Taher, Tarmizi. *Menuju Ummatan Wasathan, Kerukunan Beragama Di Indonesia*. Jakarta: Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) IAIN, 1998.